BAB II
ARAB MELAYU DAN CARA PENULISANNYA

II.1 Arab Melayu

Aksara Jawi, atau Arab Melayu adalah huruf Arab yang telah dimodifikasi bacaanya menjadi bahasa Melayu, beberapa bentuk dari huruf asli Arab masih digunakan dalam menulis Arab Melayu, tetapi ada sebagian huruf yang dirubah dengan penambahan titik agar bunyi bacaan sesuai dengan bahasa Melayu. (Ahmad Darmawi, 2009, Arab Melayu, Pemunculan Tulisan, sistem dan istilah Jawi).

Arab Melayu merupakan salahsatu bukti teori dari teori mekah, yaitu dimana awal Islam masuk ke Indoneisa melalu empat teori. Teori Gujarat, teori Mekah, teori Persia dan teori Cina, teori Gujarat, teori Mekah dan Persia berdasarkan pendapat Ahmad Mansur Suryanegara yang merupakan penulis dari buku Menemukan Sejarah, sementara teori Cina berdasarkan sumber yang belum jelas. (R. Soekmono dalam Rusdi Mustapa, 2011)

Secara penjabran yang pertama yaitu teori Gujarat, teori ini menyatakan Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13, yang dibawa oleh pendatang asal Gujart (Cambai), India, alasan yang mendukung teori Gujarat ialah tidak adanya fakta yang menyatakan bahwa adanya pedagang asal Arab yang membawa Islam ke Indonesia,hubungan lama jalur perdagangan antara Indonesia, Cambai, dan Timur Tengah, Adanya corak Gujarat pada batu nisan Sultan Malik Al-Saleh yang merupakan raja dari Kesultanan Pasai. Yang kedua yaitu teori Mekah, teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada Abad ke-7 tahun 674, melaului pantai barat Sumatra yang dibawa oleh pedagang asal Arab (Mesir), dasar dari teori ini adalah telah adanya pedagang asal Arab pada abad ke-7 tahun 674 yang mendirikan perkampungan di pantai barat Sumatra, berdasarkan pertimbangan telah berdirinya perkampunyan di Kanton pada abad ke-4 hal ini juga sesuai pemberitaan di Cina, Raja Malik Al-Saleh menggunakan gelar Al-Saleh yang merupakan gelar dari Mesir. Yang ketiga teori Persia, teori ini menyatakan Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang asal

persia, namun teori ini sangat lemah dikarenakan pada abad ke-7 bertempatan dengan masa kalifah Umayyah yang memusatkan kebudayaan Islam di wilayah Madinah, Mekah, Damaskus dan Baghdad. Dasar dari tori ini yaitu gelar Syeh untuk raja-raja di Indonesia, pengaruh Syeh Siti Jenar yang merupakan salah satu walisongo pengaruh Mazhab syi'ah. Yang keempat teori Cina, teori ini menyatakan masuknya Islam di Indonesia dibawa oleh pedagang Cina ketika Indonesia melakukan hubungan perdagangan dengan Cina. Dasar dari teori ini yaitu Mesjid dengan gaya Cina di Semarng, adanya makam Cina Muslim di Indonesia, beberapa wali yang diperkirakan memiliki keturunan Cina. (Artikel Kementrian Agama dalam Filzahazny,2008)

Nama lain dari dari Arab melayu yaitu aksara Jawi, kata Jawi berasal dari bahasa Melayu Malaysia, yang merupakan nama sejenis tetumbuhan, yaitu Pokok Jawi-jawi atau Jejawi dan pada penamaan jenis beras yaitu beras Jawi, beras Jawi merupakan beras yang berbeda dengan beras pulut. Kata Jawi juga dikenal dalam bahasa Minang untuk menyebut kerbau. Tetapi istilah ini tidak ada hubungannya dengan penamaan aksara Jawi. Begitu juga jika dikatan bahwa Jawi merupakan perkataan Arab, bukan dari kata Jawa ataupun bahasa Jawa.

Pada dasarnya tidak ada kesamaan antara huruf latin daengan huruf Arab, pada huruf x ditulis dengan menggunakan dua huruf, yaitu huruf kaf dengan huruf sin, huruf c ditulis dengan menggabungkan dua huruf ta dan syin. Tetapi pada Arab Melayu pengabungan dua huruf tidak semua dilakukan, tetapi perubahan dengan menambahkan titik pada huruf Arab, huruf x menjadi kaf ditambah dengan titik tiga di bawah. Pembacaan huruf Arab melayu, ada huruf dibaca dengan konsonan, yaitu bunyi bahasa yang arus udara yang keluar dari mulut mengalami proses yang ditentukan oleh tiga faktor yaitu keadaan pita suara merapat atau merenggang - bersuara atau tak bersuara, penyentuhan atau pendekatan berbagai alat bicara seperti bibir, gigi, gusi, lidah dan langit-langit, cara alat bicara tersebut bersentuhan atau berdekatan.

Berikut rincian dari huruf Arab yang digunakan dan huruf yang dimodifikasi :

II.1.1 Huruf Arab dan bacaannya:

alif ا — ba ب — ta ت — tsa ث — jim ج — ha ح — kho خ

dal د — dza ذ — ro ر — za ز — sin س — syinش — shod ص

dhod ض — tho ط — dlo ظ — ‘ain ع — ghin غ — fa ف — qof ق

kaf ك — lam ل — mim م — nun ن — wau و — Ha ه — ya ي

hamzah ء — lam alif لا

Karakter	Berdiri Sendiri	Awal	Tengah	Akhir	Nama
ا	ا			ـا	alif
ب	ب	بـ	ـبـ	ـب	ba
ت	ت	تـ	ـتـ	ـت	ta
ث	ث	ثـ	ـثـ	ـث	tsa
ج	ج	جـ	ـجـ	ـج	jim
ح	ح	حـ	ـحـ	ـح	ha
چ	چ	چـ	ـچـ	ـچ	ca
خ	خ	خـ	ـخـ	ـخ	kha
د	د			ـد	dal
ذ	ذ			ـذ	dzal
ر	ر			ـر	ra
ز	ز			ـز	zai
س	س	سـ	ـسـ	ـس	sin
ش	ش	شـ	ـشـ	ـش	syin
ص	ص	صـ	ـصـ	ـص	ṣad
ض	ض	ضـ	ـضـ	ـض	ḍad
ط	ط	طـ	ـطـ	ـط	ṭhad

Karakter	Berdiri Sendiri	Awal	Tengah	Akhir	Nama
ظ	ظ	ظـ	ـظـ	ـظ	zhad
ع	ع	عـ	ـعـ	ـع	'ain
غ	غ	غـ	ـغـ	ـغ	ghain
ڠ	ڠ	ڠـ	ـڠـ	ـڠ	nga
ف	ف	فـ	ـفـ	ـف	fa
ڤ	ڤ	ڤـ	ـڤـ	ـڤ	pa
ق	ق	قـ	ـقـ	ـق	qaf
ك	ك	كـ	ـكـ	ـك	kaf
ګ	ګ	ګـ	ـګـ	ـګ	gaf
ل	ل	لـ	ـلـ	ـل	lam
م	م	مـ	ـمـ	ـم	mim
ن	ن	نـ	ـنـ	ـن	nun
ڽ	ڽ	ڽـ	ـڽـ	ـڽ	nya
و	و			ـو	wau
ۏ	ۏ			ـۏ	va
ه	ه	هـ	ـهـ	ـه	ha
ي	ي	يـ	ـيـ	ـي	ya

Gambar1. huruf Arab dalam Arab Melayu

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Jawi

(19 febuari 2012)

Huruf yang diabu-abukan merupakan hasil dari modifikasi dari huruf Arab yang asli.

II.1.2 Tambahan yang digunakan pada huruf Arab

cha چ (ha bertitik tiga), nga ڠ (ain bertitik tiga), pa ڤ (fa bertitik tiga)

ga ڬ (kaf bertitik) — vaۏ (wau bertitik) — nya ڽ (nun bertitik tiga)

II.1.3 Angka Arab yang digunakan

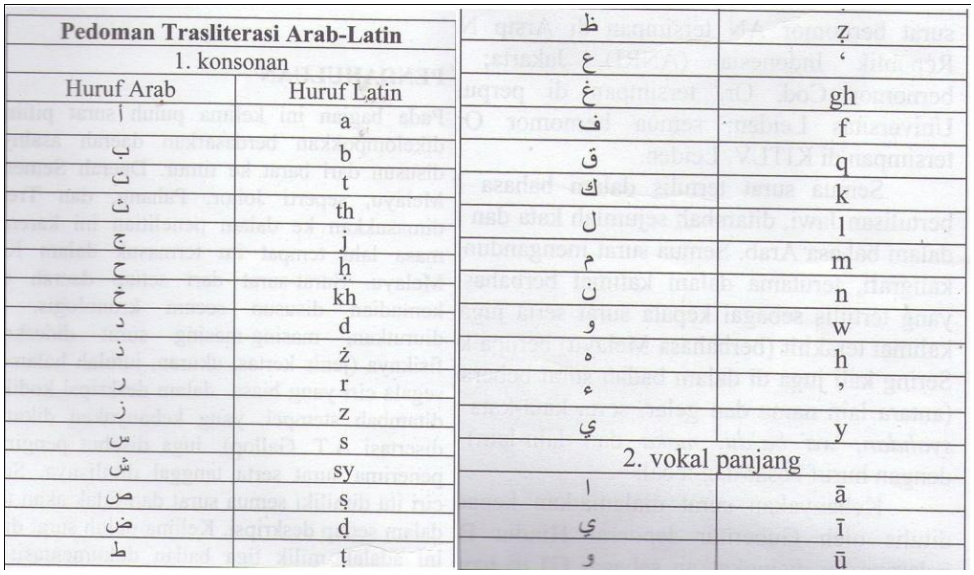
٠ 0 — ١ 1 — ٢ 2 — ٣ 3 — ٤ 4 — ٥ 5 — ٦ 6 — ٧ 7 — ٨ 8 — ٩ 9

II.1.4 Cara Penulisan dan pengucapan

1. Huruf ditulis secara gundul
2. Huruf alif yang berdiri sendiri berbunyi a atau e.
3. Huruf alif yang diikuti wau berbunyi u atau o.
4. Huruf alif yang diikuti ya berbunyi i atau é.
5. Konsonan diikuti huruf alif akan berbunyi fatah (bunyi a).
6. Konsonan diikuti huruf wau akan berbunyi dhomah (bunyi u).
7. Konsonan diikuti huruf ya akan berbunyi kasroh (bunyi i).
8. Konsonan di awal atau di tengah kata tanpa diikuti alif, wau atau ya berbunyi fatah (bunyi a atau e)
9. Konsonan di akhir kata adalah konsonan mati, kecuali diikuti alif, wau atau ya.
10. Huruf ain digunakan sebagai penanda huruf k seperti pada kata rakyat رعيت

II.1.3 Contoh Penulisan Arab Melayu

baca=باچا



Pedoman Trasliterasi Arab-Latin	
1. konsonan	
Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
ب	b
ت	t
ث	th
ج	j
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	ż
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ṣ
ض	ḍ
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	‘
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	’
ي	y
2. vokal panjang	
ا	ā
ي	ī
و	ū

Gambar2.persamaan baca dan bunyi huruf Arab dan huruf latin

Sumber: Mu’zijah (2009)

(19 Mei 2012)

II.2 Arab Melayu pada benda – benda suku Melayu

Pada masa penyebaran Islam di Sumatra, beberapa kerajaan Islam menggunakan media komunikasi berupa bahasa Melayu bertuliskan huruf Arab benda-benda berikut merupakan media yang memiliki ukiran Arab Melayu

II.2.1. Koin Kesultanan Palembang Darusalam

Penggunaan Arab Melayu dapat dilihat pada uang koin kesultanan Palembang, koin kesultanan Palembang terbuat dari bahan timah pada tahun1784M. (A.Khalik R Muhibat dalam Alekmuhibat, 2008)

Jenis Kaligrafi pada koin kesultanan Palembang digunakan kaligrafi Tsuluts, hal ini dikarenakan kaligrafi Tsuluts banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia



Gambar3. Koin Kesultanan Palembang Darusalam
Sumber: http://www.tokokuno.com/2012/01/tin-pitis-kesultanan-palembang_28.html
(27 Febuari 2012)

II.2.2. Batu Bersurat Terengganu

Arab melayu juga diaplikasikan pada batu bersurat Terengganu, batu bersurat Terengganu ditemukan pada tahun 1899, Batu Terengganu adalah batu berisi sebuah pesan yang ditulis dalam Arab Melayu, ditemukan ditebing sungai Tersat, Kuala Berang di Hulu Terengganu.

Dibatu Terengganu dipahat surat seperti berikut:

"Juma'at di bulan Rejab di tahun saratan di sasanakala Baginda Rasulullah telah lalu tujuh ratus dua". (Appzak dalam Minda, 2009)

Jenis Kaligrafi pada batu bersurat Terengganu digunakan kaligrafi Naskhi hal ini didasarkan karena penulisan Naskhi yang penulisannya dirumuskan secara sistematis, karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca, serta untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang



Gambar4. Batu Bersurat Terengganu

Sumber: http://www.melayuonline.com/image/history/2009/batu-bersurat-Terengganu-02.jpg

(27 Febuari 2012)

II.2.3. Makam atau Nisan Pejuang Melayu Islam

Salah satunya Makam pejuang nasional dari Aceh Cut Nyak Dhien, didinding makam sebelah kiri terdapat tulisan "Karena Jihadmu Perjuangan Aceh memperoleh kemenangan dari Belanda kembali ketangan rakyat sendiri kegirangan. Itulah sebab sebagai kenangan, kami teringat terangan-angan, akan budiman Pahlawan Junjungan, Pahlawan Wanita berjiwa Kayangan". Ditulis menggunakan bahasa Melayu sebelum ejaan yang disempurnakan, disebelahnya dengan menggunakan tulisan Arab Melayu juga, sedangkan dinding kanan menggunakan bahasa Aceh. (Deddi Armand dalam Raddien, 2010)

Jenis Kaligrafi pada batu nisan digunakan kaligrafi Naskhi hal ini didasarkan ukiran dibatu nisan tidak memiliki perbedaan bentuk dari gaya penulisan surat, pada dasarnya penulisan ini lebih ditunjukan pada pesan bagi yang membacanya.



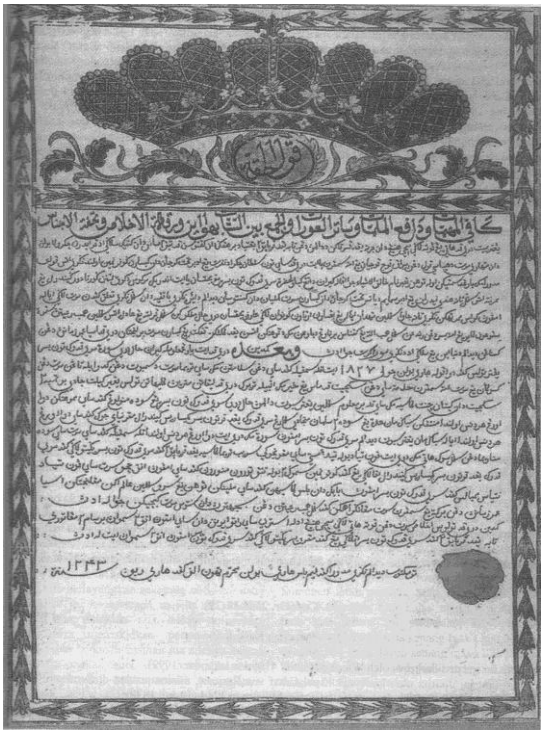
Gambar5. Makam Cut Nyak Dhien

Sumber: http://Indonesianis.com/sejarah/antara-aceh-sumedang-dan-cut-nyak-dien (27 Febuari 2012)

II.2.4. Surat

Surat bertuliskan Arab Melayu digunakan pada masa itu sebagai media komunikasi Antar kerajan Islam baik yang di Aceh maupun diselat Malaka, namun untuk kerajaan Islam di Jawa tidak menggunakan surat bertuliskan Arab Melayu .

Jenis Kaligrafi pada surat digunakan Ijazah (Raihani) yang merupakan bentuk gabungan Tsuluts dan Naskhi, dikatakan Raihani dilihat dari penulisan utama pada lembar kertar jelas dan tak ada hiasan tetapi pada bagian paling atas terdapat bentuk kaligrafi yang cukup indah.



Gambar6. Surat Sultan Cakradiningrat

Sumber: Mu'zijah (2009)

(19 April 2012)

II.2.5. Naskah

Salah satu naskah yang mengunakan Arab Melayu yaitu naskah lampung Karam yang ditulis oleh Muhammad Shaleh, seorang penyebar Agama Islam di Lampung. (Iyar Jarkasih, 2010)

Jenis Kaligrafi pada naskah sama seperti batu bersurat Terengganu yaitu Naskhi, hal ini di dasarkan penulisan Naskhi, gaya kaligrafi ini sangat umum di gunakan untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Penulisan di dalam naskah tidak memeiliki hiasan ataupun tumpukan huruf



Gambar7. Naskah Arab Melayu, Fachruddin M. Dani dalam Sagata
Sumber: http://cabiklunik.blogspot.com/2011/04/warisan-budaya-tak-ada-anggaran.html
(27 Febuari 2012)

II.3. Surat dan Naskah Bermotif khas pada Arab Melayu

Motif khas yang dimaksud pada surat dan naskah Arab Melayu yaitu corak gambar yang mencirikan asal daerah surat dan naskah Arab Melayu surat dan naskah ini digunakan kerajaan Isalam pada abad ke-18 dan ke-19, perlu diketahui bahwa surat-surat Arab Melayu yang terilumisai ini memeliki cirikahar yang berbeda antara surat Arab Melayu yang satu dengan yang laiinnya, sehingga dengan ilumnisi pada surat Arab Melayu ini dapat diketahui bahwa darimana asal surat Arab Melayu tersebut. Berikut surat Arab Melayu yang teriluminsai: (Mu'zijah 2009)

1. Surat Sultan Mahmud Syah

Surat Sultan Mahmud Riayat Syah, sultan dari kerajaan Malaka Johor Pahang yang dikirim kepada GJ Willem Arnold Alting rekan nya yang merupakan pedagang senjata, tanggal 12 Ramadhan 1211 (11 Maret 1797), surat ini ditulis dalam kertas tebal berwarna kebiru-biruan dengan tinta hitam, isi dari surat ini ialah pemberitahuan bahwa tinta hitam sudah

sampai dan agar sultan segera dikirimkan senjata lagi serta pemberitahuan agar orang-orang segera ke Semarang.

Motif khas dari surat ini dibuat dariganda emas didalamnya terdapat garis ganda emas yang dihiasi motif sulur yang sangat halus dan rapi. Sulur itu sendiri dilengkapi dengan daun dan bunga emas dibentuk menyerupai seperti buah ketupat, hiasanya berjumblah 6 baris berisi antara 4 sampai 5 bungga, pada baris terakhir hanya beberapa tampilan pohon.



Gambar8. Surat Sultan Mahmud Syah

Sumber: Mu'zijah (2009)

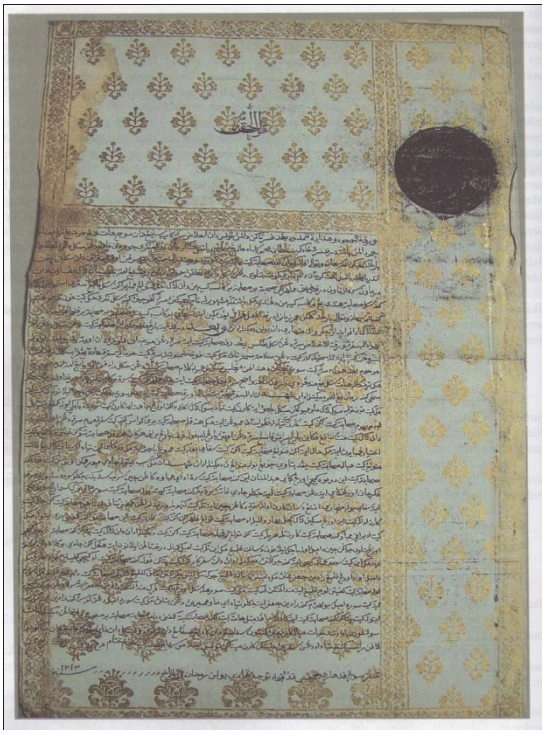
(13 Mei 2012)

2. Surat Sultan Mahmud Syah Alam

Surat Sultan Mahmud Syah Alam yang merupakan Sultan dari Kesultanan Linga Kepulaan Riau kepada GJ.P.G. Van Overstraten yang seorang ketua kompeni Belanda, pada tanggal 27 Ramadhan 1212 (15 Maret 1798). Satu halaman berisikan tinta tulisan dengan warna hitam yang sangat rapi, cap kertas bergambarkan mahkota terdapat stempel yang

berada di sebelah kanan atas yang berwarna hitam berbentuk lingkaran. Isi dari surat ini sultan menyatakan bahwa kiriman meriam dan berdil sudah sampai, sultan ingin dikirimkan seratus sarung senjata dan harnya akan dibicarakan di kemudian hari, sultan juga memberitahukan bahwa Abdul Manan yang merupakan pedagang kaya pada masa itu, sedang membawa barang dagangan dari tionghoa ke Batavia.

Motif khas pada surat ini terdapat diseluruh halaman muka dengan motif bunga, seluruh gambar berwarna emas bingkai pembatas terdapat bingkai ganda dengan garis ganda yang ada didalamnya dihiasi dengan salur buna emas.



Gambar9. Surat Sultan Mahmud Syah Alam

Sumber: Mu'zijah (2009)

(14 Mei 2012)

3. Surat Sultan Zainal Abidin ibn Sultan Mansur

Surat Sultan Zainal Abidin ibn Sultan Mansur yang merupakan Sultan dari kerajaan Trengganu kepada GJ.P.G. Van Overstraten yang seorang ketua kompeni Belanda, dalam surat ini Sultan menjelaskan

bahwa Inggris pernah membajak perahu milik kompeni dalam perairan Trengganu, lalu perahu itu dibeli oleh Sultan dan dilengkapi perkakasnya seharga 1000 real, perahu itu boleh dibeli atau diambil lagi oleh kompeni, sultan tidak ingin memusuhi orang kulit putih manapun.

Motif khas pada surat ini terdapat pada dua sisi, sisi kanan dan sisi atas, tintanya merupakan tinta emas yang didalamnya terdapat salur emas bingkai teks juga dibatasi dengan bingkai ganda emas di sisi atas teks terdapat hiasan yang sangat megah yaitu sebuah kubah yang dibuat dari salur yang sangat halus.



Gambar10. Surat Sultan Zainal Abidin ibn Sultan Mansur

Sumber: Mu'zijah (2009)

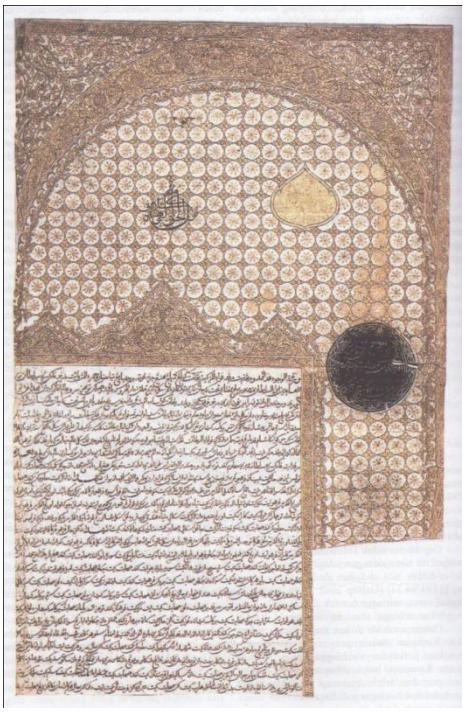
(16 Mei 2012)

4. Surat Sultan Alauddin Mansur Syah Johan

Surat Sultan Alauddin Mansur Syah Johan yang merupakan Sultan dari kesultanan yang berdiri di Aceh kepada Ang Piu Cik Putih yang merupakan pedagang asal Tionghua pada tanggal 30 Muharam 1286 (12

Mei 1869), surat ini berisi pemberitahuan bahwa pedagang asal Tionghua Ang Piu diberi gelar Panglima Setia Bakti dan diperbolehkan berdagang diwilayah barat dan timur, disamping itu juga dijamin keselamatan dan keamanan transportasi kapal-kapal niaga oleh pihak kerajaan.

Motif khas pada surat ini ialah berupa hiasan tiga sisi, garis ganda kosong dan pada sisi kanan dn kiri garis ganda yang baris bagian tengahnya dihiasi dengan salir bunga dan kuncup yang menyerupai bunga mawar, pada bagian bawah tidak ada hiasan



Gambar11. Surat Sultan Alauddin Mansur Syah Johan

Sumber: Mu'zijah (2009)

(16 Mei 2012)

5. Surat Raja Ali

Surat Raja Ali yang merupakan wakil Sultan Riau kepada GJ Jan Jacob van Rochussen pad 15 Syaban 1265 (6 Juli 1849), isi dari surat ini ialah rasa duka cita Raja Ali atas meninggalnya Raja Wellem II dan selamat atas diangkatnya Raja Wellem III.

Motif khas dari surat ini ialah bingkai menjadi pembatas bidang terdapat di sisi kiri juga bingkai teks sangat unik dan beragam , motif pad bingkai atas terdapat salur daun dan bunga matahasi yang sangat halus dari emas dengan latar belakang hitam .

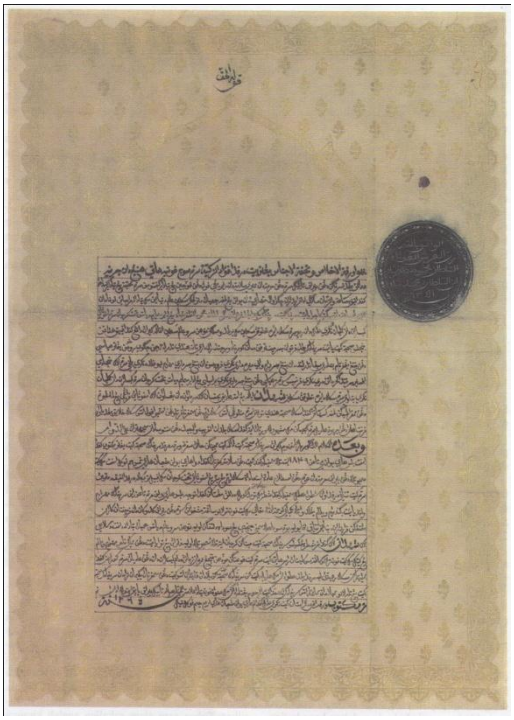


Gambar12. Surat Raja Ali
Sumber: Mu'zijah (2009)
(27 Mei 2012)

6. Surat Sultan Mahmmud al-Muzzafar Syah

Surat Sultan Mahmmud al-Muzzafar Syah yang merupakan Sultan dari Lingga kepada GJ jan Jacob van Rochussen pada tanggal 6 Syaban 1265 (27 Juni 1849), isi dari surat ini ialah rasa duka cita atas meninggalnya Raja Wellem II dan selamat atas diangkatnya Raja Wellem III.

Motif Khas pada surat ini ialah semua sisi dan seluruhnya berwarna emas. Bingkai pembatas bidang dihiasi dengan motif pinggir yang sangat rapi berupa lebah yang bergantung yang dibentuk dari daun pakis, bingkai dari ganda emas yang didalamnya terdapat deretan motif daun dan bunga.



Gambar13. Surat Sultan Mahmmud al-Muzzafar Syah

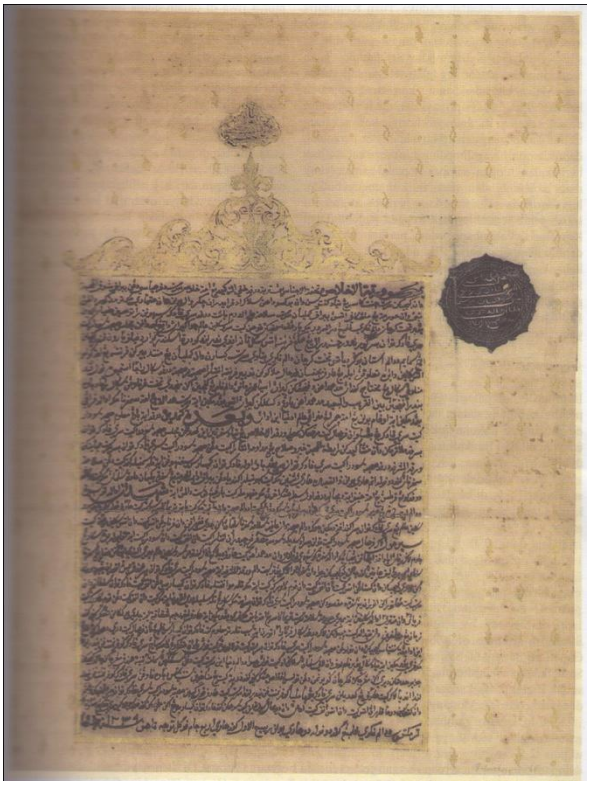
Sumber: Mu'zijah (2009)

(27 Mei 2012)

7. Surat Ratu Husain Diyauddin

Surat Ratu Husain Diyauddin yang merupakan ratu dari Kesultanan Palembang kepada GJ A.G.P. Baron van der Capellen yang merupakan pihak dari Belanda, tanggal 20 Rabiulawal 1234 (17 Januari 1819), isi dari surat ini ialah Sultan menerima surat persahabatan dan menggambarkan bahwa anaknya masih sakit, serta Sultan telah menetapkan beberapa peraturan dengan komisaris Belanda.

Motif khas dari surat ini ialah hiasan tidak diberikan pada bingkai pembatas bidang dalm dan bingkai , tetapi hanya pad bingkai teks, yakni dengan garis ganda emas yang di dalamnya diberi tinta emas.



Gambar14. Surat Ratu Husain Diyauddin

Sumber: Mu'zijah (2009)

(27 Mei 2012)

II.4. Buku Informasi

II.3.1. Buku

Iyan Wb (Seperti dikutip Adhitya Lestari, 2011) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa *teks* dan didukung gambar visual.

Berikut bagian-bagian dari buku:

1. Nomor Halaman

   Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

2. Halaman Judul Utama

   Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

3. Halaman Hak Cipta

   Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).

4. Prakata

   Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

5. Daftar Isi

   Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.

6. Ilustrasi

   Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata

7. Teks

   Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.

8. Daftar Pustaka

   Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.

9. Biografi Penulis

   Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.

10. Sinopsis

Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca

II.3.2. Informasi

(seperti dikutip Deftidwibudi Fujiatuti, 2012) Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

II.5. Target *Audience*

Target Utama dalam penyampaiaan buku media informasi Arab Melayu dijabarkan sebagai berikut:

II.3.1 Demografis:

- Siswa/i sekolah dasar

  Siswa/I sekolah dasar ketika seorang anak telah mempuh jenjang pendidikan formal dia akan terbiasa belajar diusia dini
- Usia 9 tahun sampai dengan 12 tahun

  Anak-anak yang berumur 9 sampai dengan 12 tahun mampu menerima informasi tentang Arab Melayu, karena pada saat usia tersebut anak sudah terbiasa belajar dan membaca. Khususnya pada anak kelas sekolah dasar yang sedang mempelajari tentang bahasa akan lebih cepat dalam mempelajari Arab Melayu.

II.3.2 Geografis:

- Lingkungan pemukiman perkotaan

  Lingkungan perkotaan memiliki bahasa komunikasi pada kehidupan sehari-hari dengan mengunakan bahasa nasional akan lebih mudah dalam memahami bahasa nasional pada buku informasi.
- Lingkungan denagan lokasi raMei dengan anak sekolah

Anak-anak umur 9 sampai dengan 12 tahun sering berkumpul bersama dengan umur sebaya dan saling berbagi banyak hal baik pelajaran maupun hobi, oleh karena itu akan sangat berpengaruh dan mudah bagi mereka untuk mendiskusikan dan mempelajari Arab Melayu.

- Memiliki taman keci yang berada di persekolah an
  Taman sangat efektif menjadi tempat belajar dengan santai oleh karena itu ketika siswa mempelajari Arab Melayu akan lebih santai.

II.3.3 Psikografis

- Ingin terus berMein dengan perMeinan yang senanginya
- Menghormati orang lain yang lebih tua
- Masih bingung dalam menenentukan sikap
- Selalu ingin tahu
- Menyukai warna-warna yang cerah
- Berkhayal
- Berkelompok dengan teman sebaya dalam melakukan aktivitas harian